

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti telah memaparkan hasil data temuan penelitian pada bab IV. Kemudian pada ini, peneliti akan menganalisis hasil temuan penelitian agar dapat menghubungkan dengan teori yang sudah dibahas pada bab II. Maka dalam bab ini, peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah ada.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis alam, Guru PAI bukan yang mengatur kegiatan pembelajaran, namun guru adalah sebagai pendamping dan pembimbing dalam belajar. Anak-anak sendiri yang merencanakan kegiatan belajar di lingkungan alam. Guru PAI menjadikan pembelajaran berkelompok dalam membentuk karakter bersahabat/berkomunikasi, dan juga dalam membentuk karakter mandiri maka siswa belajar individu di lingkungan alam.

Menurut Wulansari bahwa, dalam pembelajaran berbasis alam ini guru bukanlah satu-satunya yang menjadi narasumber, melainkan guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada sekat apapun antara si guru dan si murid. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam ini menggunakan kurikulum pendidikan nasional di padukan dengan kurikulum khas sekolah alam itu sendiri, yang mana didalamnya ada penguatan pada aspek agama, memang menjadi panduan agar dapat

menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan kreatif serta berakhlak mulia.¹

Dalam pembentukan karakter menurut Agus Zaenul Fitri, karakter mandiri dapat melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. Dan juga dalam belajar berkelompok dapat terbentuk karakter bersahabat/berkomunikatif dapat melatih siswa saling menghargai dan menghormati.²

Membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan, dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian anak yang kuat.³

Guru juga PAI memberikan penghargaan atas pencapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di alam. Guru memajang hasil karya siswa ketika belajar di alam. Dari situ akan membentuk karakter menghargai prestasi pada siswa.

Menurut Agus Zaenul Fitri bahwa, Memberikan *reward* setiap warga sekolah yang berprestasi dan mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah. akan membentuk karakter menghargai prestasi.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran di alam, guru PAI menggunakan metode diskusi di dalam pembelajaran di lingkungan alam, dengan demikian dapat membentuk karakter demokratis pada siswa. Siswa juga terbentuk karakter toleransi, karena menghargai setiap pendapat ketika melakukan diskusi di lingkungan alam.

¹Wulansari, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Alam...,hal. 71-72

² Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

³ Nita Septiani, *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam...*, hal. 37-38

⁴Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

Seperti yang di katakan Agus Zaenul Fitri bahwa, mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakah atau berdiskusi akan membentuk karakter demokratis.⁵ Dan juga Sebuah sikap dan tindakan untuk menghargai perbedaan di dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya itu adalah sebuah karakter toleransi.⁶

Guru PAI menggunakan metode TANDUR yaitu: Tumbuhkan (guru mengajak siswa berfikir tentang materi yang akan dibahas. Alami (siswa praktek langsung/terlibat). Namai (memberi nama dan penjelasan atas materi yang dipelajari). Demonstrasi (siswa menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan/diuji publik. Bisa juga dengan mengerjakan lembar kerja siswa). Ulangi (membuat kesimpulan bersama atas materi yang dipelajari). Rayakan (memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai siswa, bisa juga dikasih *reward*/ nilai terhadap kerja/soal-soal yang dikerjakan).

Tumbuhkan (guru mengajak siswa berfikir tentang materi yang akan dibahas. Hal ini akan mebantuk karakter kreatif: Menciptakan ide-ide baru disekolah.⁷ Alami (siswa praktek langsung/terlibat), ini akan menumbuhkan karakter Peduli sosial: Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marjinal, Melakukan kegiatan bakti sosial.⁸ Namai (memberi nama dan penjelasan atas materi yang dipelajari), akan menumbuhkan karakter Mandiri: Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, Membangun kemandirian siswa malalui tugas-tugas yang bersifat individu.⁹ Demonstrasi (siswa menyampaikan hasil

⁵*Ibid.*, hal. 40-43

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 12

⁷Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

⁸*Ibid.*, hal. 40-43

⁹*Ibid.*, hal. 40-43

diskusi yang dilakukan/diuji publik. Bisa juga dengan mengerjakan lembar kerja siswa), ini akan menumbuhkan karakter Mandiri: Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.¹⁰ Ulangi (membuat kesimpulan bersama atas materi yang dipelajari), ini akan menumbuhkan karakter kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹¹

2. Proses Interaksi Siswa Dengan Alam dalam Pembentukan Karakter

Guru PAI mengajak siswa untuk belajar di lingkungan alam agar bisa berinteraksi secara langsung dengan alam, dari sini dapat menumbuhkan karakter peduli pada lingkungan. Dalam proses interaksi dengan alam, siswa tumbuh karakter mandiri karena bisa mengamalkan pembelajaran PAI ketika di alam.

Menurut Hartati yang dikutip oleh Daryato, mengatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis alam merupakan alternatif pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia. Pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk mendidik siswa agar siswa tumbuh menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan, namun juga dapat mencintai dan memelihara alam. Melalui konsep pembelajaran berbasis alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam disekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan senang untuk berlama-lama belajar di sekolah.¹²

Juga menurut Agus Zaenul Fitri tentang karakter mandiri adalah Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri.¹³ Menurut Zubaedi,

¹⁰*Ibid.*, hal. 40-43

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 12

¹²Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, terintegral...*, hal. 68

¹³Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

mandiri adalah sikap dan perilaku dimana tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas.¹⁴

Guru PAI menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran agar siswa bisa belajar dan berinteraksi dengan alam. Hal ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa untuk menciptakan ide-ide baru di sekolah dalam pembelajaran alam ini.

Seperti yang dikatakan oleh Agus Zaenul Fitri, penanaman nilai karakter kreatif pada diri siswa agar siswa dapat menciptakan ide-ide kreatif.¹⁵

Guru PAI mengajak siswa untuk berinteraksi dengan alam dan mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya belajar di alam. Dalam hal ini dapat membentuk karakter ingin tahu pada diri siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Daryanto bahwa, belajar di alam dan bersama alam yang menyediakan beragam fasilitas dan tantangan bagi peserta didik akan sangatlah menyenangkan. Selanjutnya bagaimana kemampuan guru dalam mengeksplorasi sumber daya alam menjadi media, sumber, dan materi pembelajaran yang sangat berguna. Di sekolah alam ini menjadikan alam sebagai tempat untuk pembelajaran. Peserta didik bisa dengan bebas melakukan eksplorasi apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan di dalam lingkungan alam. Guru menempatkan dirinya sebagai mitra peserta didik dalam berdiskusi menyelesaikan problem yang ditemukan di alam.¹⁶

¹⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 12

¹⁵Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

¹⁶Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, terintegral...*, hal. 67

Juga menurut Toto Rahardjo bahwa, Pada dasarnya anak merupakan pribadi yang unik. Juga secara alamiah sejak kodratnya, anak-anak merupakan siswa yang aktif. Anak-anak dari nalurinya sesungguhnya selalu menuju pada proses perkembangan, ingin berjalan ke depan, ingin tahu dan selalu menuju arah untuk menuju pada proses perkembangan, ingin berjalan ke depan, ingin tahu dan selalu menuju arah untuk mencapai keberhasilan. Maka biarkanlah anak-anak mekar dan berkembang dengan sendirinya. Anak bukanlah alat untuk orang lain, menjadi anak yang siap pakai sehingga perlu dijejeli banyak hal, materi yang sebenarnya jauh dari kebutuhan si anak.¹⁷

Guru PAI mengedepankan aspek rohani pada siswa. Siswa di ajak ke alam kemudian siswa berinteraksi langsung di alam dan belajar langsung di alam. Dengan begitu siswa akan menjaga lingkungan dengan baik dan dapat membentuk karakter tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Guru PAI juga mengenalkan siswa dengan alam. Semisal membahas air suci dan mensucikan, guru mengajak siswa ke sungai dan siswa akan tumbuh rasa menjaga lingkungan sungai agar tidak tercemar. Dalam hal ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Seperti yang dikatakan Zubaedi bahwa, tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, tanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan

¹⁷Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja...*, hal 14

dengan selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitarnya, dan selalu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁸

Guru PAI memberikan contoh yang nyata dalam pembelajarannya. Siswa dapat merasakan belajar yang nyata di alam dan mereka akan bekerja keras menyelesaikan tantangan pembelajaran yang berada di alam dan akan menumbuhkan karakter bekerja keras pada diri siswa.

Menurut Zubaedi, bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Menurut Aguz Zaenul Fitri, kerja keras adalah pengelolaan pembelajaran yang menantang.²⁰

Guru PAI membentuk karakter tanggung jawab, tegas, disiplin, gotong royong. Serta karakter pada diri pribadi seperti lemah lembut, kasih sayang, percaya diri, jujur, mudah bergaul. Interaksi siswa juga dilakukan pada lingkungan alam yang bersifat sosial bermasyarakat.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.

Media alam digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan untuk membantu sesama manusia di

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 12

¹⁹*Ibid...*, hal. 12

²⁰Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-43

lingkungan masyarakat. Dari situ akan membentuk karakter peduli sosial pada diri siswa.

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya.²¹

Peduli sosial menurut Zubaedi adalah Suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan peduli sosial menurut Agus Zaenul Fitri adalah:

1. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu.
2. Melakukan kegiatan bakti sosial.
3. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marjinal.
4. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu.
5. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.

Guru PAI menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan membuat kreasi dari benda bekas seperti botol, plastik dll. Semua kreatifitas itu agar dapat mengurangi sampah-sampah di lingkungan alam. Dari situ akan menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan bersih.

²¹Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 212-214

Penanaman nilai-nilai karakter kreatif menurut Agus Zaenul Fitri adalah

1. Menciptakan ide-ide baru disekolah.
2. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda.
3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.

Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter kreatif menurut Zubaedi adalah Berpikir dan melakukan sesuatu hal untuk menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan menurut Zubaedi adalah Suatu sikap dan tindakan dengan selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitarnya, dan selalu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sedangkan peduli lingkungan menurut Agus Zaenul Fitri adalah

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik.
5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.